

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN PRAKTIKUM MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA

Rizky Juliana Siregar¹, Sopar Reynaldo Pangaribuan², Avella Anastasya Gonti Sidebang³, Imelda Febriani Gea⁴

rizkyjuliana2024@gmail.com¹, soparpangrib85@gmail.com², avellaanastasya@gmail.com³, imeldagea23@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Kimia kelas C 2022, (2) penyebab kesalahan, dan (3) upaya yang dilakukan mahasiswa untuk meminimalisir kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan analisis isi dengan jenis penelitian observasi dengan sampel laporan praktikum mahasiswa Pendidikan Kimia Kelas C 2022. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, kesalahan Bahasa yang sering terjadi dalam laporan mahasiswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat dan kesalahan paragraf. Kedua, kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam penulisan laporan mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: penguasaan kaidah bahasa mahasiswa kurang memadai, kurangnya latihan menulis dan membaca laporan praktikum, dan kurangnya waktu dalam penulisan laporan praktikum. Ketiga, upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan praktikum mahasiswa antara lain yaitu: meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Indonesia, memperbanyak latihan menulis dan membaca laporan praktikum, dan manajemen waktu yang baik

Kata kunci: kesalahan berbahasa; penyebab kesalahana; teks laporan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: (1) Indonesian language errors in practicum reports of Chemistry Education students of class C 2022, (2) causes of errors, and (3) efforts made by students to minimize these language errors. This research is a qualitative research with a content analysis approach with the type of observation research with a sample of practicum reports of Chemistry Education students of Class C 2022. The conclusions of this study are as follows. First, language errors that often occur in student reports are divided into four errors: spelling errors, diction errors, sentence errors and paragraph errors. Second, language errors that often occur in writing student reports are caused by several factors, including: inadequate mastery of student language rules, lack of practice writing and reading practicum reports, and lack of time in writing practicum reports. Third, efforts to reduce language errors in writing student practicum reports include: improving mastery of Indonesian language rules, increasing practice in writing and reading practicum reports, and good time management.

Keywords : *causes of errors; language errors; report texts*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis di lingkungan kampus merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk

tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan. Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun resmi (Leksono, 2019).

Pada tulisan resmi, seperti laporan, penggunaan kalimat yang teratur dan lengkap serta penggunaan ejaan yang cermat sebuah tulisan dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran yang jelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) disebutkan laporan praktikum adalah dokumen tertulis yang berisi hasil observasi, eksperimen, atau kegiatan praktikum yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok dalam suatu mata pelajaran atau bidang ilmu tertentu. Biasanya, laporan praktikum mencakup deskripsi eksperimen, data yang diperoleh, analisis hasil, serta kesimpulan yang ditarik dari kegiatan praktikum tersebut.

Dalam penulisan laporan praktikum banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Umumnya kesalahan yang sering ditemukan antara lain ketidakjelasan bahasa, kesalahan tata bahasa, keterbatasan kosakata dan kesuaian istilah teknis. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meminimalkan permasalahan tersebut (Tarigan & Henry, 2011). Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sumarwati, 2010) yang menemukan bahwa pada umumnya organisasi tulisan dalam karangan tulisan masih menampakkan penalaran bahasa yang kurang logis, dan terdapat banyak kesalahan bahasa yang meliputi pemakaian ejaan, diksi, kalimat, dan ada beberapa tulisan yang sama atau mirip. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan berbahasa ditinjau dari empat aspek, yaitu ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.

Menurut Dulay (dalam Ariningsih dkk., 2012) paling sedikit ada empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa.

Keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif; dan taksonomi efek komunikatif. Akan tetapi, jenis analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tinjauan dari sudut pandang linguistik.

Menurut penelitian yang dilakukan (Utomo dkk., 2019) Ada banyak cara untuk menanggulangi kesalahan berbahasa yang terjadi, salah satunya adalah melalui analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan, yang kemudian diambil beberapa sampel untuk dianalisis guna mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia meliputi : ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf yang ada dalam laporan praktikum mahasiswa. Maka, analisis tersebut sangat penting untuk mengefektifkan pengajaran MKU bahasa Indonesia, yang difokuskan pada pembinaan kemampuan menulis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitiannya yaitu Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif pendekatan analisis isi dengan jenis penelitian observasi. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa laporan hasil praktikum memperoleh data mengenai kesalahan berbahasa Indonesia meliputi: ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf pada laporan praktikum mahasiswa. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak aspek yang dapat diteliti terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia seperti bentuk, bahasa, keutuhan wacana, dan lain-lain. Dari 5 laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan yang dianalisis, ditemukan adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi: ejaan, diksi, kalimat maupun paragraf.

Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan disini. Penulis hanya menjelaskan beberapa kesalahan bahasa sebagai contoh. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan bahasa.

Data 1

Contoh Temuan:

- Belerang berwarna kuning pucat, yang rapuh, yang tidak larut dalam air tapi mudah larut dalam Cs_2 .
- Dan dimana belerang dapat ditemukan sebagai bentuk, baik itu berupa gas cair dan padatan.
- Pemanasan berlanjut, berubah menjadi coklat merah, suatu cairan kental

Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahwa mahasiswa masih banyak menggunakan kesalahan pada penulisan Tanda Koma yang sering dilakukan mahasiswa yaitu kesalahan dalam penulisan lanjutan kalimat. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, tetapi tidak untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat seru, atau kalimat perintah dari bagian lain yang mengikutinya. Seharusnya penulis lebih memperhatikan kalimat awalan yang memerlukan tanda koma.

Data 2

Contoh Temuan :

- Belerang rumbik atau sering disebut belerang a.....
- Asam Sulfida yaitu adalah hidrogen yang.....
- Sulfur dioksida atau (SO_2) merupakan yaitu salah satu bagian dari.....
- Beberapa pada hal yang dapat disimpulkan dari percobaan belerang.....

Dari beberapa contoh kesalahan Diksi tersebut diketahui bahwa mahasiswa sebagai penulis masih banyak yang menggunakan kata tidak baku dalam laporan, kata-kata yang tidak lazim digunakan dan kata-kata yang tidak ekonomis. Adanya terdapat pada kesalahan diksi ini juga menandakan bahwa penguasaan kaidah bahasa pada mahasiswa masih kurang untuk menuliskan laporan.

Data 3

Contoh Temuan :

- Belerang dalam bentuk aslinya, adalah sebuah zat padat kristalin kuning. dialam belerang....
- Oleh karena itu (,) unsur unsur tersebut....
- Belerang bila diberi air akan bersifat plastis dan mudah dibentuk (,) tapi pada saat.....
- Salah satu senyawa dari belerang yaitu SO_2 dan SO_3 . belerang dioksida ...
- Uji identifikasi allotrop unsur belerang dapat dilakukan dgn beberapa metode (,) termasuk, (tidak perlu menggunakan tanda koma) pada perubahan warna....
- Metode metode ini.....

Masih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan tanda hubung. Tanda baca sangat penting dalam penulisan karena membantu menyampaikan makna yang jelas dan mengatur struktur kalimat. Kegunaan tanda baca sangat banyak. Misalnya pada kalimat

kedua diatas, setelah kata “Oleh karena itu” perlu memakai koma karena terdapat kalimat baru yang merupakan kalimat penghubung. Selain itu, pemakaian huruf kapital. Misalnya pada kalimat pertama, pada akhiran kalimat kata “kuning” terdapat tanda titik, sehingga kalimat selanjutnya harus diawali dengan huruf kapital. Penggunaan tanda hubung juga sangat penting karena menunjukkan bahwa kedua kata tersebut memiliki hubungan yang erat, misalnya unsur unsur. Dengan menggunakan tanda hubung, kita memberi penekanan pada hubungan atau kesamaan antara "unsur" yang pertama dan yang kedua.

- Perubahan ini disertai dgn perubahan warna dari kuning kerah menjadi kuning tua (,) yg keduanya adalah...

Kesalahan pada kalimat diatas yaitu masih terdapat kekurangan penulisan. Hal ini dapat membuat si pembaca keliru dan bingung. Misalnya pada penulisan “yang kedua” dan “yang keduanya” memiliki perbedaan penggunaannya. "Yang kedua" merujuk pada unsur kedua dalam suatu urutan atau rangkaian, sedangkan "yang keduanya" merujuk pada dua unsur atau objek yang telah disebutkan sebelumnya dalam konteks yang sama.

Data 4

Contoh temuan:

- Meskipun demikian, sifat sulfur alam yang banyak mengandung pengotor menghambat pemanfaatannya...
- Pada percobaan kedua dicampurkan 3 butir FeS dan 10 ml HCl 2 M dan dipanaskan.
- Sulfur memiliki kecenderungan tinggi untuk membentuk rantai/atau cincin polimer dalam berbagai bentuk.
- Jenis sulfur lainnya yaitu heksafluorida (,) yaitu belerang yang bereaksi dengan...

Kesalahan pada kalimat diatas yaitu masih terdapat kekurangan dan pengulangan kata. Hal ini dapat membuat si pembaca keliru dan bingung. Misalnya, “sifat sulfur alam yang banyak pengotor menghambat” diantara kata “banyak” dan “pengotor” dapat menambahkan kata “mengandung”. Karena kata "mengandung" setelah "banyak" untuk menjelaskan bahwa sulfur alam mengandung pengotor. Kata “dan” dapat diganti dengan kata “kemudian”, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan selanjutnya yaitu dipanaskan. Kata "rantai/atau" sebaiknya diganti dengan "rantai atau" atau "cincin". Penggunaan tanda "/" dapat mengganggu kelancaran bacaan. Selain itu, perlu dipertimbangkan apakah kata "atau" atau "dan" yang sesuai dengan konteks. Jika belerang memiliki kecenderungan untuk membentuk rantai dan cincin secara bersamaan, maka sebaiknya gunakan "dan". Penggunaan kata "yaitu" dua kali di sini cukup repetitif. Disarankan untuk menggantinya dengan variasi kata. seperti: "jenis sulfur lainnya adalah heksafluorida, yang terbentuk saat sulfur bereaksi dengan fluorin dan menghasilkan belerang tetrafluorida yang sangat reaktif."

Data 5

Contoh temuan:

- Dan jika di panaskan akan terjadi...
- Di pompa dan dimasukkan melalui pipa luar...
- Berubahan rasa nyata pada air ditemukan...
- Menyebabkan penggunaannya awal dalam...
- Unsur-unsur periode ketiga dialam terdapat dalam bentuk...

Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahwa kesalahan ejaan yang sering dilakukan mahasiswa yaitu kesalahan dalam penggabungan kata, misal dalam penggunaan imbuhan di-. Seharusnya, penulisan awalan di- untuk menunjukkan tempat dipisah, berbeda dengan penggunaan awalan di- untuk kata kerja yang harus digabungkan.

- Belerang yang mempunyai daya reduksi lebih lemah daripada fosfor ternyata mempunyai daya pengoksidasi lebih kuat daripada fosfor. Pembuatan belerang pertama kali

dikembangkan pada tahun 1904 oleh Frasc...

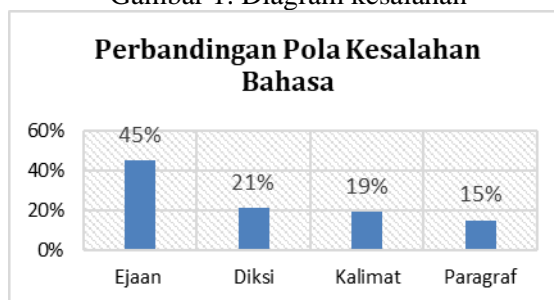
Bila dicermati dengan seksama, contoh paragraf diatas termasuk paragraf yang kurang baik dikarenakan ketidaksesuaian antara kalimat pertama dan kalimat selanjutnya. Pada kalimat pertama paragraf diatas membahas daya reduksi dan daya pengoksidasi dari belerang namun pada kalimat selanjutnya membahas siapa yang mengembangkan pembuatan belerang dan bagaimana cara pembuatannya.

- Modifikasi alotropik yang paling penting adalah belah ketupat...
- Kemudian dipanaskan dengan api kecil hingga semua belerang dalam cawan mencair sempurna lalu dibiarkan belerang mencair kembali membeku dalam temperature ruang.

Kesalahan-kesalahan kalimat yang sering dilakukan mahasiswa dalam menyusun laporan berdasarkan kalimat diatas meliputi kesalahan kalimat yang berkaitan dengan kesatuan gagasan, kepaduan, dan kelogisan kalimat. Misalnya, pada kalimat pertama harusnya tidak perlu menggunakan kata paling lagi karena kata selanjutnya sudah memakai kata penting. Pada kalimat kedua tidak perlu mengulang kata belerang mencair, karena sebelumnya sudah digunakan sehingga sudah memaknai satu kalimat itu.

Secara keseluruhan, untuk mengetahui perbandingan yang lebih jelas mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan dapat dilihat dari diagram berikut.

Gambar 1. Diagram kesalahan



Berdasarkan gambar bahwa persentase kesalahan berbahasa yang dianalisis pada penulisan laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan dalam bidang ejaan menempati urutan pertama yaitu sebesar 45%. Kesalahan diksi menempati urutan kedua terbanyak setelah ejaan, yaitu sebesar 21%. Kesalahan kalimat menempati urutan ketiga terbanyak setelah diksi, yaitu sebesar 19%. Sedangkan kesalahan penggunaan bahasa dalam paragraf sebesar 15%.

Adanya berbahasa dalam penulisan laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut sebagai berikut.

Penguasaan kaidah bahasa mahasiswa kurang memadai. Banyak mahasiswa yang mengaku bahwa mereka belum menguasai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dari segi ejaan, diksi, kalimat maupun paragraf. Hal ini dikarenakan tidak terbiasanya dalam membaca bahkan sudah terbawa-bawa dari mereka masih duduk di bangku SMP atau SMA.

Kurangnya latihan menulis dan membaca laporan praktikum. Dari hasil wawancara dari beberapa mahasiswa, diketahui bahwa mereka menulis laporan hanya pada waktu ada tugas dalam praktikum. Bahkan mereka menulis laporan hanya untuk memenuhi tugas saja bukan untuk mencermati maupun memahami apa yang mereka kerjakan.

Kurangnya waktu dalam penulisan laporan praktikum. Banyak dari mereka mengakui kalau waktu dalam mengerjakan laporan praktikum ini hanya sedikit bahkan banyak yang sistem kebut semalam. Hal ini karena banyaknya tugas dari mata kuliah yang lain sehingga mereka tidak dapat manajemen waktu dengan baik.

Adanya kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia semester 4 kelas C Universitas Negeri Medan harus diatasi supaya dikemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Berikut ini beberapa upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum.

Meningkatkan Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia

Menulis tanpa disertai penerapan kaidah bahasa yang tepat belum bisa dikatakan berhasil sesuai tujuan. Pemahaman kaidah bahasa ini meliputi penerapan ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf yang tepat agar maksud yang disampaikan penulis tepat dapat dipahami pembaca. Jika penulis salah dalam penerapan ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf, hal itu akan mengganggu ketercapaian informasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca buku tentang tata Bahasa] atau EYD, kamus, serta buku-buku lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan bahan yang diperlukan.

Memperbanyak Latihan Menulis dan Membaca Laporan Praktikum

Sebagai seorang mahasiswa, kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia tidaklah wajar. Namun hal ini dapat diatasi dengan sering berlatih dalam menulis disertai dengan pedoman atau buku yang memuat aturan dan tata bahasa. Tentu saja, jika sering berlatih sedikit tidaknya dapat mengerti dan memahami dalam penggunaan bahasa Indonesia. Mungkin melatih diri dalam menulis laporan praktikum membutuhkan waktu yang cukup lama, namun dengan membiasakan membaca laporan praktikum yang penggunaan bahasa Indonesianya cukup baik dan benar dapat membantu seorang mahasiswa dalam penulisan laporan praktikum yang baik dan benar.

Manajemen Waktu yang Baik

Seorang mahasiswa harusnya sudah mampu dalam manajemen waktu dengan baik. Banyaknya tugas dari mata kuliah yang lain bukanlah sebuah alasan. Ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam manajemen waktu dengan baik. Pertama buat jadwal, buatlah jadwal mingguan yang rinci dan patuhi jadwal tersebut. Kemudian prioritaskan tugas-tugasmu berdasarkan kepentingannya. Focus pada tugas-tugas yang paling penting terlebih dahulu untuk memastikan kamu tidak tertinggal. Hindari penundaan, jangan menunda-nunda tugas yang sulit atau membosankan. Buat target waktu, tetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan usahakan untuk memenuhi target waktu tersebut. Jangan multitasking, hindari multitasking ketika mengerjakan tugas-tugas penting. Istirahat secara teratur, berikan waktu istirahat yang cukup dalam jadwal studimu. Hindari gangguan, kurangi gangguan selama bekerja dengan mematikan ponsel atau menonaktifkan notifikasi di komputer. Yang terakhir yaitu belajarlah secara efektif, pelajari cara belajar secara efektif dan efisien. Cobalah untuk mempelajari materi pelajaran sedikit demi sedikit setiap hari dan ulangi kembali beberapa kali untuk membantu memperbaiki ingatan jangka panjang.

KESIMPULAN

Secara ringkas simpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan praktikum Prodi S1 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan dibedakan menjadi empat yaitu kesalahan aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Kedua, kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan laporan praktikum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: penguasaan kaidah bahasa mahasiswa masih kurang. Contoh, kurang berlatih dalam penulisan laporan praktikum dan kurangnya waktu dalam penulisan laporan praktikum. Ketiga, upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan praktikum antara lain yaitu: meningkatkan penguasaan kaidah bahasa mahasiswa dengan

memperbanyak membaca panduan atau buku yang memuat tata bahasa atau EYD, kamus, serta buku-buku lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan bahan yang diperlukan. Memperbanyak latihan dalam menulis atau membaca sebuah laporan praktikum yang penggunaan bahasa Indonesianya cukup baik dan benar. Dapat memajemen waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1), 130-141.
- Dendy, S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116.
- Sumarwati. (2010). Penerapan Pendekatan Proses 5 Fase untuk Meningkatkan Kualitas Pemelajaran Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Wacana Akademika*, 7 (3), 623-638.
- Tarigan dan Henry,G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234-241